

**PENGARUH MEDIA PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN  
BANTUAN HIDUP DASAR (BHD) (Studi Eksperimen Pada Perawat Pelaksana  
di Rumah Sakit TK. II Putri Hijau Medan Tahun 2017)**

**Resmi Pangaribuan, S.Kep.Ns, M.K.M<sup>1</sup>, Dr. Mindo Tua Siagian, M.Si<sup>2</sup>, Asima Sirait, M.Kes<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Alumni Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, <sup>2,3</sup>Direktorat Pasca Sarjana  
Universitas Sari Mutiara Medan

<sup>1</sup>email : resmi.pangaribuan @yahoo.co.id;<sup>2</sup>email: siagianmindotua@gmail.com

**ABSTRACT**

*Emergency situation can occur wherever and whenever; it is the duty of health care providers to handle them. Death is usually caused by the inability of health care providers to handle patients in the emergency situation (golden period) What is called by BHD (Basic Life Aid) is an attempt to keep the airway open, maintaining respiration, and circulation without any auxiliary apparatus. It is done by recognizing accurately the stop of heart beat and immediately gives circulation or ventilation aid. The objective of the research was to find out the influence of health education media on the knowledge of BHD; an experimental study on nurse practitioners at Putri Hijau Level II Hospital, Medan. The research used experimental analytic method with two group posttest design. The population was 110 nurse practitioners who did not have certificates from BHD training. The data were gathered by using independent t-test. The result of the research showed that, statistically, audio visual and pantomime media had the influence on the increase in nurse practitioners' knowledge of BHD. The result of independent t-test showed that pantomime was more effective than audio visual in increasing nurse practitioners' knowledge of BHD. It is recommended that nurses increase their knowledge of BHD in immediately helping patients who need emergency aid and be ready in every emergency situation. The Head of the hospital should be wise in health education, increase nurse practitioners' knowledge by providing counseling about BHD, using pantomime media.*

**Keywords: Health Education Media, Knowledge, BLS (Basic Life Support)**

**PENDAHULUAN**

Suatu usaha yang dilakukan untuk menjaga jalan nafas (*airway*) tetap terbuka, menunjang pernafasan, sirkulasi dan tanpa menggunakan alat-alat bantu disebut dengan bantuan hidup dasar. Serangan jantung merupakan kasus kegawatdaruratan yang paling sering terjadi diluar rumah sakit. Salah satu penanganan yang harus segera diberikan adalah bantuan hidup dasar dengan resusitasi jantung paru (RJP). Kematian terjadi biasanya karena ketidakmampuan petugas kesehatan untuk menangani penderita pada fase gawat darurat (*golden period*).

Resusitasi Jantung Paru (RJP) merupakan bagian dari bantuan hidup dasar yang membantu jantung dapat berfungsi kembali sebagai pompa dan memperbaiki sirkulasi darah dalam tubuh. Bantuan hidup dasar dapat

dilakukan oleh siapapun dan dimanapun sesegera mungkin disaat awal terjadinya henti jantung untuk meningkatkan angka kelangsungan hidup. Maka itu pendidikan dan pelatihan tentang bantuan hidup dasar (*basic life support*) penting diberikan kepada tim kesehatan sebagai penolong di pelayanan (Suharsono & Ningsih, 2009).

Menurut Jurnal Keperawatan Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Samratulangi (UNSRAT), penelitian yang dilakukan oleh Dahlan (2014) menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) terhadap tingkat pengetahuan tenaga kesehatan di Puskesmas Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Rau (2007) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara

pengetahuan perawat dengan kemampuan melakukan bantuan hidup dasar di IRD RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Menurut jurnal *Resuscitation radboud University Medical Center Departements of Cardiology the Netherlands* penelitian yang dilakukan oleh Uil Corstiaan menyatakan ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang bantuan hidup dasar yaitu tindakan penekanan pada daerah jantung terhadap pengetahuan (*Mechanical CPR in Refractory Cardiac Arrest May be Practical, But Injuries Should be Monitored*). Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Dongjak-gu di Korea menyatakan bahwa pengaruh bantuan hidup dasar atau resusitasi jantung paru dapat dilakukan tanpa alat kepada korban henti jantung tetapi dibutuhkan pengetahuan seseorang (*Effects of cardiopulmonary resuscitation time on chest wall compliance in patients with cardiac arrest*).

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan upaya menerjemahkan apa yang telah diketahui tentang kesehatan kedalam perilaku yang di inginkan dari perorangan ataupun masyarakat melalui proses pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada perawat pelaksana di Rumah sakit Tk. II Putri Hijau Medan tentang pertolongan bantuan hidup dasar (BHD) pada pasien, didapatkan hasil bahwa kemampuan memahami dan melakukan bantuan hidup dasar dengan tindakan resusitasi jantung paru masih minim dan angka keberhasilan melakukan tindakan BHD tersebut masih sedikit. Perawat pernah mendengar tentang tindakan ini tetapi dengan kurangnya pengetahuan perawat tentang

bantuan hidup dasar ini pertolongan yang diberikan kepada pasien belum efisien.

Data *medical record* rumah sakit Tk II Putri hijau Medan penderita yang mengalami gangguan sistem kardiovaskuler/penyakit jantung selama 6 bulan terakhir (bulan September 2016 s/d Februari 2017) berjumlah 186 orang. Dengan dilakukan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan perawat. Melihat fenomena diatas peneliti bermaksud untuk mengkaji seberapa besar pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan perawat, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Media Pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan Bantuan Hidup Dasar studi Eksperimen pada perawat pelaksana di Rumah Sakit TK.II Putri Hijau Medan.

## **RUMUSAN MASALAH**

Apakah ada pengaruh media pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan bantuan hidup dasar (BHD) studi eksperimen pada perawat di Rumah Sakit Tk. II Putri Hijau Medan?

## **TUJUAN PENELITIAN**

### **Tujuan Umum**

untuk mengetahui apakah ada pengaruh media pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan bantuan hidup dasar (BHD) studi eksperimen pada perawat di Rumah Sakit Tk. II Putri Hijau Medan

### **Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengetahuan perawat tentang bantuan hidup dasar (BHD) dengan menggunakan media pendidikan kesehatan audio visual di rumah sakit Tk.II Putri hijau Medan

2. Untuk mengetahui pengetahuan perawat tentang bantuan hidup dasar (BHD) dengan menggunakan media pendidikan kesehatan pantom di rumah sakit Tk.II Putri hijau Medan
3. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh media pendidikan dengan media audio visual dan alat peraga (pantom) terhadap pengetahuan bantuan hidup dasar (BHD) pada perawat pelaksana di rumah sakit Tk.II Putri hijau Medan

#### MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi perawat di Rumah Sakit  
Sebagai pengembangan pengetahuan bagi tim kesehatan dalam memberikan pelayanan kepada klien (masyarakat) yang membutuhkan pertolongan segera dan siap pakai pada situasi urgent
2. Bagi instansi Rumah Sakit (pemangku kebijakan)  
Sebagai masukan untuk penyusunan kebijakan terlebih di bagian pelayanan kepada klien (masyarakat) yang membutuhkan pertolongan segera
3. Bagi peneliti lain  
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi tentang BHD.

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan desain eksperimen murni (*true experiment*) dan rancangan *posttest design with two group*. Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 110 orang perawat.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yang dikembangkan berdasarkan teori tentang bantuan hidup dasar pada

perawat menurut *American Heart Assosiation* 2015. Cara pengukuran dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang sudah baku dari *Global Training Centre* berjumlah 15 soal. Analisa data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Analisa univariat dan Uji Bivariat melalui uji statistik uji *t-independent*

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Pengaruh Media Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Studi Eksperimen Pada Perawat Pelaksana di Rumah Sakit TK.II Putri Hijau Medan

Sampel penelitian ini terdiri dari 2 kelompok yaitu 55 orang perawat yang diberikan penyuluhan kesehatan dengan media audio visual dan 55 orang perawat yang diberikan dengan media pantom.

**Tabel 1.** Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, Lama bekerja Perawat Rumah Sakit Tk. II Putri Hijau Medan Tahun 2017

No	Karakteristik	Kelompok Perlakuan Media Audio Visual		Kelompok Perlakuan Media Pantom	
		Jlh	%	Jlh	%
1	<b>Umur</b>				
	> 20-40	45	81,8	41	74,5
	41-60	10	18,2	14	25,5
	<b>Total</b>	<b>55</b>	<b>100</b>	<b>55</b>	<b>100</b>
2	<b>Jenis Kelamin</b>				
	Laki-Laki	10	18,2	22	40
	Perempuan	45	81,8	33	60
	<b>Total</b>	<b>55</b>	<b>100</b>	<b>55</b>	<b>100</b>
3	<b>Pendidikan</b>				
	D-III	41	74,5	45	81,8
	Sarjana	14	25,5	10	18,2
	<b>Total</b>	<b>55</b>	<b>100</b>	<b>55</b>	<b>100</b>
4	<b>Lama bekerja</b>				
	1-5 tahun	14	25,5	24	43,6
	≥ 6 tahun	41	74,5	31	56,4
	<b>Total</b>	<b>55</b>	<b>100</b>	<b>55</b>	<b>100</b>

Kelompok perlakuan dengan media audio visual berdasarkan umur mayoritas responden berusia > 20-40 tahun berjumlah 45 orang (81,8%) dan pada kelompok perlakuan dengan media pantom mayoritas responden berusia > 20-40 tahun berjumlah 41 orang (74,5%)

Kelompok perlakuan dengan media audio visual berdasarkan jenis kelamin mayoritas responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 45 orang (81,8 %) dan pada kelompok perlakuan dengan media pantom mayoritas berjenis kelamin perempuan berjumlah 33 orang (60 %).

Kelompok perlakuan dengan media audio visual berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas responden berpendidikan D-III Keperawatan berjumlah 41 orang (74,5 %) dan pada kelompok perlakuan dengan media pantom mayoritas berpendidikan D-III Keperawatan berjumlah 45 orang (81,8 %)

Kelompok perlakuan dengan media audio visual berdasarkan lama bekerja mayoritas > 6 tahun berjumlah 41 orang (74,5 %) dan pada kelompok perlakuan dengan media pantom mayoritas > 6 tahun berjumlah 31 orang (56,4 %)

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) dengan menggunakan Media Audio Visual di Rumah Sakit Tk. II Putri Hijau Medan Tahun 2017

Pengetahuan	Pendidikan kesehatan dengan Media Audio Visual	
	Jumlah	%
Baik	8	14,5
Cukup	18	32,7
Kurang	29	52,7
<b>Total</b>	<b>55</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan responden setelah diberi perlakuan dengan

media audio visual pengetahuan responden baik sebanyak 8 orang (14,5%) dan pengetahuan cukup sebanyak 18 orang (32,7) dan pengetahuan kurang 29 orang (52,7 %)

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) Sesudah Diberi Media Pantom di Rumah Sakit Tk. II Putri Hijau Medan Tahun 2017

Pengetahuan	Sesudah Diberi Media Pantom	
	Jumlah	Persentase (%)
Baik	10	18,2
Cukup	36	65,5
Kurang	9	16,4
<b>Total</b>	<b>55</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel menunjukkan bahwa pengetahuan responden setelah diberi perlakuan dengan media pantom sebagian besar pengetahuan responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 36 orang (65,5%) dan pengetahuan baik sebanyak 10 orang (18,2%) dan pengetahuan kurang 9 orang (16,4 %)

**Tabel 4.** Perbedaan Distribusi Rata-Rata Skor Pengetahuan Perawat setelah diberi perlakuan pendidikan kesehatan Dengan Media Audio Visual dan Pantom di Rumah Sakit Tk. II Putri Hijau Medan Tahun 2017

Variabel	Mean	SE	p-value
Pengetahuan	1,455	0,362	0,04

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata pengetahuan perawat pelaksana dengan media audio visual dan media pantom. Hasil uji *Independent sample test* diperoleh nilai  $p=0,000$ , artinya secara statistik menunjukkan terdapat perbedaan rerata skor pengetahuan perawat pelaksana yang bermakna antara kelompok dengan media audio visual dengan media pantom. Skor pengetahuan dengan

media pantom lebih tinggi dibanding dengan media audio visual.

Pemilihan audiovisual sebagai media penyuluhan kesehatan dapat diterima dengan baik oleh responden Penyuluhan dengan audiovisual menampilkan gerak, gambar dan suara sedangkan penyuluhan dengan media cetak menampilkan tulisan dan suara penyuluh secara langsung yang membuat terkesan formal. Pada saat pelaksanaan penelitian, sebagian besar responden mempunyai keingintahuan yang besar terhadap isi video dan melihat video sampai selesai dengan serius.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Barr et al. (2010) dengan judul: *Effectiveness Of Educational Materials Designed To Change Knowledge And Behaviors Regarding Crying And Shaken-Baby Syndrome In Mothers Of Newborns: A Randomized, Controlled Trial*. Penelitian ini menggunakan booklet (11 halaman) dan DVD (durasi 12 menit) untuk kelompok intervensi. Hasil penelitian menyatakan bahwa rata-rata nilai pengetahuan pada kelompok intervensi lebih tinggi dibanding dengan nilai pengetahuan kelompok kontrol.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Dahlan (2014) menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) terhadap tingkat pengetahuan tenaga kesehatan di Puskesmas Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Rau (2007) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan kemampuan melakukan bantuan hidup dasar di IRD RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Uil Corstiaan menyatakan ada pengaruh

pendidikan kesehatan tentang bantuan hidup dasar yaitu tindakan penekanan pada daerah jantung terhadap pengetahuan (*Mechanical CPR in refractory cardiac arrest may be practical, but injuries should be monitored*).

### **Pengaruh sesudah diberi pendidikan kesehatan dengan Media Pantom Terhadap Pengetahuan Perawat Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) di Rumah Sakit Tk. II Putri Hijau Medan Tahun 2017**

Setelah diberikan pendidikan kesehatan, terjadi peningkatan nilai pengetahuan dari nilai berdasarkan pengetahuan sesudah diberi media pantom yaitu pengetahuan baik sebanyak 10 orang (18,2%), pengetahuan cukup sebanyak 36 orang (65,5%), dan pengetahuan kurang sebanyak 9 orang (16,4%).

Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang dilakukan mengenai bantuan hidup dasar dapat meningkatkan pengetahuan responden. Menurut jurnal *Resuscitation radboud University Medical Center Departements of Cardiology the Netherlands* penelitian yang dilakukan oleh Uil Corstiaan menyatakan ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang bantuan hidup dasar yaitu tindakan penekanan pada daerah jantung terhadap pengetahuan (*Mechanical CPR in refractory cardiac arrest may be practical, but injuries should be monitored*). Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Dongjak-gu di Korea menyatakan bahwa pengaruh bantuan hidup dasar atau resusitasi jantung paru dapat dilakukan tanpa alat kepada korban henti jantung tetapi dibutuhkan pengetahuan seseorang (*Effects of cardiopulmonary resuscitation time on chest wall compliance in patients with cardiac arrest*).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rau (2007) bahwa ada hubungan pengetahuan perawat dengan kemampuan melakukan

Bantuan Hidup Dasar di IRD RSUP Kandou Manado. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Test diperoleh nilai  $P\text{-value}=0,000(\alpha < 0,05)$  yang berarti  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang BHD terhadap tingkat pengetahuan tenaga kesehatan di Puskesmas Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara.

Menurut asumsi peneliti media promosi kesehatan yang baik adalah media yang mampu memberikan informasi kesehatan yang sesuai dengan tingkat penerimaan sasaran sehingga sasaran mau dan mampu mengubah perilaku sesuai dengan media pantom yang diberikan pada perawat. Alat peraga pada dasarnya dapat membantu sasaran didik untuk menerima pelajaran dengan menggunakan pancainderanya. Semakin banyak indera yang digunakan dalam menerima pelajaran semakin baik penerimaan pelajaran.

### **Pengaruh Media Audio Visual dan Pantom Terhadap Pengetahuan Perawat Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) di Rumah Sakit Tk. II Putri Hijau Medan Tahun 2017**

Berdasarkan *Independent sample test* menunjukkan ada perbedaan nilai rata-rata yang signifikan antara penyuluhan kesehatan dengan metode audio visual dan metode pantom terhadap pengetahuan perawat pelaksana tentang bantuan hidup dasar (BHD) di Rumah Sakit Tk. II Putri Hijau Medan Tahun 2017 ( $p < 0,05$ ).

Responden yang mengalami peningkatan pengetahuan pada kelompok sesudah diberi media audio dengan pengetahuan baik sebanyak 8 orang (14,5%) dan pengetahuan cukup sebanyak 18 orang (32,7%) dan sesudah diberi media pantom dengan pengetahuan baik sebanyak 10 orang (18,2%) dan pengetahuan cukup

sebanyak 36 orang (65,5%). Dengan demikian selisih efektivitas metode media audiovisual dan dengan media pantom dengan pengetahuan baik sebesar 3,7% dan pengetahuan cukup sebesar 32,8 %.

Sementara itu menurut *American Heart Association* (2015) *Basic Life Support* dapat dilakukan oleh siapapun tidak harus dari tenaga kesehatan. Keterampilan BHD menjadi penting karena didalamnya diajarkan tentang bagaimana teknik dasar penyelamatan korban dari berbagai kecelakaan atau musibah sehari-hari yang biasa dijumpai Fajarwati (2012, dalam Hasanah, 2015).

Menurut asumsi peneliti bahwa metode demonstrasi lebih mudah memahami sesuatu, lebih menarik, perawat dipengaruhi untuk mengamati, dan dapat melakukan sendiri (redemonstrasi). Adanya keunggulan metode pantom tersebut terbukti dengan hasil penelitian yang dilakukan yaitu perawat menjadi lebih terampil dalam melakukan bantuan hidup dasar. Dengan demikian penelitian ini merekomendasikan keterampilan dengan pantom bantuan hidup dasar diberikan pada perawat agar perawat dapat memiliki pengetahuan dan lebih siap berkontribusi dalam menolong korban yang memerlukan pertolongan kegawatdaruratan sehari-hari.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Pengetahuan perawat sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual dan alat peraga (pantom) mengalami peningkatan hal ini dipengaruhi oleh diberikan dapat mengingat kembali tentang materi yang diberikan yaitu bantuan hidup dasar (BHD). Rentang usia perawat yang menjadi responden dalam

penelitian ini adalah adalah mayoritas usia >20-40 tahun, pada usia ini masih mudah untuk menerima informasi yang diterimanya baik melalui media audio visual ataupun pantom. Dan pada usia ini kemampuan seorang perawat dalam berfikir kritis dalam melakukan bantuan hidup dasar, selama usia dewasa dengan banyaknya kasus-kasus dan pengalaman di peroleh responden. Tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini adalah mayoritas D-III Keperawatan. Makin tinggi pendidikan di harapkan makin luas pula pengetahuanya.

### Saran

#### 1. Kepada perawat di Rumah Sakit

Untuk meningkatkan pengetahuan tentang bantuan hidup dasar (BHD) dengan mengikuti pelatihan kesehatan mengenai bantuan hidup dasar untuk dalam menolong korban yang memerlukan pertolongan kegawatdaruratan pertolongan segera dan siap pakai pada situasi urgent

#### 2. Kepala Rumah Sakit

Kepada kepala Rumah Sakit ikut mengambil kebijaksanaan dalam program pendidikan kesehatan, untuk lebih meningkatkan pengetahuan perawat serta melatih tenaga kesehatan tentang bantuan hidup dasar (BHD) dengan melaksanakan metode audio visual dan panthom pada tenaga kesehatan dirumah sakit terutama perawat pelaksana.

#### 3. Penelitian Selanjutnya

Untuk dapat lebih melanjutkan topik tentang peningkatan pengetahuan tentang bantuan hidup dasar (BHD) dengan faktor atau metode yang berbeda.

Keterbatasan penelitian eksperimen ini adalah penelitian dilakukan di dalam satu rumah sakit sehingga terjadi bias (kontaminasi)

### DAFTAR PUSTAKA

- Allen, D, Springsted, E.O. (2007). *Philosophy for Understanding Theology* (2<sup>nd</sup>edition). Louisville: Westminster John Knox Press.
- Arsyad. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Asmoro, A. (1995). *Filsafat Umum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Admojo. (2013). *Metodologi Penelitian* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- American Heart Association. (2015). *Fokus Utama Pembaruan Pedoman American Heart Association 2015 untuk CPR dan ECC*.
- Aminuddin. (2013). *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kesiapan Perawat dalam Menangani Cardiac Arrest di Ruang ICU dan ICU RSU Anutrapura Palu*. Skripsi. Poltekes Kemenkes. Palu.
- Chandrasekaran, S, dkk. (2010). *Awareness of Basic Life Support among Medical, Dental, Nursing Student and Doctors*. *Indian Journal of Anaesthesia*.
- Dahlan, S. (2014). *Jurnal Keperawatan*. Manado. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi.
- Fitriani, S. (2011). *Promosi Kesehatan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Garini, W. (2004). *Pengaruh intervensi VCD metode perawatan bayi terhadap pengetahuan ibu bayi berat badan lahir rendah di RSUD Ciawi Bogor Jawa Barat*. [Http://www.digilib.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=124680](http://www.digilib.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=124680).
- Harrison, B.A. (2001). *Mastering Philosophy* (2nd edition). New York: Palgrave
- Hasanah, U.N. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Keterampilan Perawat Dalam Melakukan Tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) di RSUD Kabupaten Karanganyar*. Skripsi. STIKES Kusuma Husada. Surakarta.
- Ivancevich, J.M. (2008). *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Jilid 1 dan 2. Jakarta. Erlangga.
- Josipovic P. Webb, Michael., Grath, Mc, Ian., (2009). *Basic Life Support Knowledge of Undergraduate*

- Nursing and Chiropractic Students. Australian Journal of Advanced Nursing.
- Keenan, M. Lamarcraft, G., Joubert, G. (2009). A Survey Of Nurse Basic Life support knowledge and training at a tertiary hospital. African Journal Of Health Professions Education, 1(1), 4-7.
- Maulana, H. (2009). Promosi kesehatan. Jakarta: EGC
- Musliha, (2010). Keperawatan Gawat Darurat. Nuha Medika. Yogyakarta
- Mubarak, W. (2011). Promosi Kesehatan untuk Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi penelitian adisi revisi. Jakarta Rineka cipta
- Parajulee, S., & Selvaraj, V. (2011). Knowledge Of Nurse Towards Cardiopulmonary Resuscitation In A Tertiary Care Teaching Hospital In Nepal. *Journal of clinical and diagnostic reasearch*.
- Pratiknya Budi (2011) Metodologi penelitian kedokteran dan kesehatan masyarakat. Tim, Jakarta.
- Susilo, R. (2011). Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Syafrudin, Faradhina. (2009). Promosi Kesehatan Untuk Mahasiswa Kebidanan, Trans Infomedia: Jakarta.
- Sukiarko, E. (2007). Pengaruh Pelatihan Dengan Metode Belajar Berdasarkan Masalah Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Kader Gizi Dalam Kegiatan Posyandu. Tesis. Universitas Diponegoro Semarang.
- Thygerson, A. (2009). First Aid: Pertolongan Pertama Edisi Kelima. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Wijaya sukma Imade (2016). Tingkat pengetahuan bantuan Hidup dasar pada masyarakat di kecamatan Denpasar Utara. Seminar Nasional. Akademi Keperawatan Kesdam IX/ Udayana Denpasar: Bali